

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN BIDAN DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG STANDAR ANC PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS SUMBANG I DAN II
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2011**

1. Surtiningsih, SST
2. Stephani Aryana Heristawati

Program Studi Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Background of the research: Mother Death Rate (AKI) in Indonesia is still relatively high. Most of the death is caused by pregnancy and birth complication. One of the prevention is by raising the midwifery attendance that fill the standard of safety and effectiveness. The standard used is ANC. Based on the formerly study in the Puskesmas Sumbang I and II, there are 17 DI midwife and 15 DIII midwife, so that there is still variation in ANC Standard.

Aim : To know the correlation between the Midwife Educational Grade with the Knowledge Grade of the ANC Standard at the pregnancy mother in Puskesmas Sumbang I and II at Banyumas Regency in the 2011.

Method : Kind of research is Analitik Correlational by using the Cross Sectional. The population of the research is all midwives in Puskesmas I and II, they are all 32 midwives with the Total Sampling. Kind of data is Primer with the Questioner Instruments

Result : There are 17 DI education grade midwives (53.1%) and 15 DIII education grade ones (46.9%). The midwives with the good knowledge grade of ANC Standard are 18 person (56,2%) and the rest, with the average grade are 14 person (43,8%). The result of the Rank spearman Correlation with the count-r is 0,828.

Summary : There is a correlation between the midwife educational grade with the knowledge grade of ANC standard in the pregnant mother at Puskesmas Sumbang I and II, at Banyumas Regency, in the 2011 (p-value=0,000 <math>$\alpha = 0,05$</math>).

Key Words : The midwife educational grade, the knowledge grade the grade knowledge of ANC Standard.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan perinatal merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dalam suatu negara. Menurut Manuaba pada tahun 2010 angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 500.000 per tahun. AKI di Indonesia pada tahun 2010 masih relatif tinggi yaitu 300/100.000 kelahiran hidup, jika perkiraan persalinan di Indonesia sebesar 5.000.000 orang per tahun maka akan terdapat sekitar 15.000 - 15.500 ibu yang meninggal akibat komplikasi dari persalinan dan kehamilan (Manuaba,2010). AKI menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2010 terdapat 116,8/100.000 kelahiran hidup.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi tingginya AKI di antaranya komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan maupun pada saat persalinan, oleh karena itu peningkatan mutu dan kualitas bidan sangat diperlukan untuk mendapatkan pelayanan yang optimal. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan adalah meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada setiap ibu yang memerlukan dengan memenuhi standar tertentu agar aman dan efektif (Soepardan,2007).

Standar merupakan landasan normatif dan parameter/alat ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam memenuhi mutu asuhan yang diberikan (Soepardan,2007). Pelayanan kebidanan merupakan tugas praktik profesi bidan dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Purwandari,2008).

Standar pelayanan kebidanan merupakan landasan dan parameter yang menentukan tingkat keberhasilan dalam pemenuhan mutu asuhan yang diberikan oleh bidan pada sistem pelayanan kesehatan. Pelayanan kebidanan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak guna mewujudkan

kesehatan keluarga dan masyarakat. Ruang lingkup standar pelayanan kebidanan meliputi 24 standar yang dikelompokkan menjadi standar pelayanan umum (2 standar), standar pelayanan antenatal (6 standar), standar pertolongan persalinan (4 standar), standar pelayanan nifas(3standar), dan standar penanganan kegawatdaruratan obstetri neonatus (9 standar) (Soepardan,2007).

Terdapat banyak standar pelayanan kebidanan, akan tetapi yang dipergunakan sebagai deteksi dini kehamilan ibu adalah standar pelayanan antenatal. *Antenatal-care* yaitu suatu upaya perawatan yang ditujukan kepada ibu hamil, yang bukan saja bila ibu sakit dan memerlukan perawatan, juga digunakan deteksi dini komplikasi kehamilan yang dapat terjadi pada wanita hamil. Selain untuk memantau kehamilan dan memastikan kesehatan ibu serta tumbuh kembang bayi, ANC juga bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu (Kusumandari,2010)

Pelayanan antenatal terdiri atas 6 standar yaitu identifikasi ibu hamil, pemeriksaan dan pemantauan antenatal, palpasi abdominal, pengelolaan anemia pada kehamilan, pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan, dan persiapan persalinan (Yanti,2010).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Lenawati dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Standar ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rembang tahun 2010 dan jumlah responden 16 bidan, didapatkan gambaran mengenai pengetahuan bidan D III dengan kategori baik untuk 10 orang (62,5%) dan kategori cukup yaitu 6 orang (37,5%) untuk bidan D I. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 dan 18 Januari 2011 di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas bahwa cakupan bidan yang berlatar pendidikan DI masih cukup banyak dan di Puskesmas wilayah kerja Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas terhadap 32 bidan, diperoleh 17 bidan berpendidikan D1 dan 15 bidan berpendidikan D3 sehingga dalam penerapan standar

antenatal care dimungkinkan masih bervariasi.

Berdasar latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan

Bidan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Standar ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas Tahun 2011”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik correlational* dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo,2010).Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas sebanyak 32 bidan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*(Notoatmodjo,2010).Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Notoatmodjo,2010).Jenis data yaitu primer dan sekunder. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner (Notoatmodjo,2010) dan data sekunder berupa alamat bidan. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas.Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*

(Notoatmodjo,2010)dengan sampel sebanyak 18orang bidan. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuesioner dikatakan valid dan dapat dipakai untuk meneliti. Namun sebaliknya, jika r_{hitung} kuesioner $<$ r_{tabel} maka pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari kuesioner (Sugiyono, 2010).Sedangkan formula untuk menguji reliabilitas tingkat pengetahuan, digunakan rumus *Alfa cronbach*(Notoatmodjo, 2010).Soal pada instrumen penelitian dinyatakan reliabel, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,749.Proses pengolahan data melalui *editing, coding, tabulating*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *univariate* dan *bivariate* (Notoatmodjo,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Gambaran Pendidikan Bidan di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Diploma I	17	53,1
2	Diploma III	15	46,9
3	Diploma IV	0	0
4	S 2	0	0
Jumlah		32	100,0

Hasil penelitian menggambarkan jumlah bidan dengan pendidikan Diploma I masih lebih banyak yaitu 53,1% daripada bidan yang berpendidikan Diploma III yaitu 46,9%. Hal ini membuktikan bahwa tenaga bidan yang sudah senior merupakan lulusan Diploma I Kebidanan di Kecamatan Sumbang masih cukup banyak dengan masa kerja > 20 tahun. Sesuai dengan perkembangan jaman di Indonesia sejak tahun 1996 Pemerintah baru mulai merintis pendidikan bidan dengan jenjang pendidikan Diploma III sedangkan sebagian besar bidan di Puskesmas Sumbang lulusan tahun 1987 sampai

1993.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464 tahun 2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 4 Oktober 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464 tahun 2010 berisi 30 pasal, salah satunya mengatur pendidikan seorang bidan minimal harus Diploma III dan untuk dapat menjalankan praktik mandiri di masyarakat seorang bidan harus mempunyai surat tanda registrasi (STR), surat ijin kerja bidan (SIKB) dan surat ijin praktik bidan (SIPB).

Tenaga bidan merupakan salah satu jenis tenaga kesehatan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32/1996 tentang Tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dibidang kesehatanyang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Sedangkan tenaga bidan adalah seorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai persyaratan yang berlaku, dicatat (registrasi), diberi ijin secara sah untuk menjalankan praktik (Estiwidani,2008). Saat ini di Indonesia terdapat bidan dengan latar belakang pendidikan Diploma I,

Diploma III, Diploma IV dan S2 Kebidanan. Pendidikan kebidanan seyogyanya dirancang secara berkesinambungan, berjenjang, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup bagi bidan yang mengabdikan di tengah masyarakat (Soepardan,2007).

Upaya pengembangan pendidikan kebidanan dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Saat ini beberapa bidan di Puskesmas Sumbang I dan II sedang dalam masa belajar atau studi pendidikan bidan Diploma III dengan harapan ketika sudah lulus dapat lebih terampil dan terlatih dalam memberikan asuhan ANC sesuai protap yang berlaku. Hal ini mengacu pada upaya peningkatan mutu kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Bidan tentang Standar ANC
pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumbang I dan II
Kabupaten Banyumas tahun 2011

No.	Pengukuran Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	18	56,2
2	Cukup baik	14	43,8
3	Kurang baik	0	0
Jumlah		32	100,0

Tabel 2 pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bidan mempunyai tingkat pengetahuan tentang standar ANC termasuk kategori baik yaitu 18 orang (56,2 %) dan tingkat pengetahuan kategori cukup baik sebanyak 14 orang (43,8 %).

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan pada seseorang dipengaruhi oleh faktor tingkat

pendidikan, pengalaman, sumber informasi, pekerjaan, umur dan budaya.

Pengetahuan tentang *Antenatal care* bagi bidan sangat penting karena merupakan tindakan asuhan kebidanan yang bukan saja diberikan kepada ibu hamil yang sakit namun juga pada ibu hamil yang dalam kondisi sehat namun memerlukan bimbingan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kusumandari (2010) yaitu *antenatal care* (ANC) yaitu suatu upaya perawatan yang ditujukan kepada ibu hamil, yang bukan saja bila ibu sakit dan memerlukan perawatan, tetapi juga pengawasan dan penjagaan wanita hamil.

Pengetahuan bidan tentang Standar ANC pada ibu hamil di Puskesmas Sumbang I dan II termasuk kategori baik karena bidan sudah dapat memahami enam Standar ANC dalam penerapan pada pelayanan asuhan kebidanan. Standar ANC meliputi identifikasi ibu hamil, pemeriksaan dan pemantauan antenatal, palpasi abdominal, pengelolaan anemia pada kehamilan, pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan, dan persiapan persalinan (Yanti,2010).

Sebagian besar pengetahuan bidan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I dan II termasuk kategori baik. Semua bidan yang berpendidikan Diploma III memiliki pengetahuan baik tentang Standar ANC pada ibu hamil. Sedangkan bidan Diploma I yang termasuk dalam kategori baik disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan yaitu pengalaman kerja, hal ini ditandai dengan bidan Diploma I memiliki pengalaman lebih banyak karena masa kerja yang lebih lama sehingga dapat memahami dengan baik tentang Standar ANC.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenawati (2010) pada 16 bidan. Hasil penelitian pada 10 bidan lulusan Diploma III didapatkan 8 orang (80%) yang mempunyai pengetahuan Standar ANC dalam kategori baik dan terdapat 2 orang (20 %) termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan bidan lulusan Diploma I sejumlah 6 bidan, mayoritas pengetahuan tentang standar ANC termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 4 orang (66,7%) dan kategori baik sebanyak 2 orang (33,3%).

Tabel 3

Hubungan Tingkat Pendidikan Bidan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Standar ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan Bidan	Pengetahuan Bidan						Jumlah		Uji Spearman Rank
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Diploma I	3	9,4	14	43,8	0	0	17	53,2	$\rho_{0,00}$
2	Diploma III	15	46,8	0	0	0	0	15	46,8	
Jumlah		18	56,2	14	43,8	0	0	32	100,0	$\rho_{0,828}$

Berdasar tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan bidan dengan jenjang pendidikan Diploma I yaitu sebanyak 17 orang, yang mempunyai pengetahuan tentang Standar ANC kategori cukup adalah 14 orang (43,8%), kategori baik adalah 3 orang (9,4%). Sedangkan bidan dengan tingkat pendidikan Diploma III sebanyak 15 orang mempunyai pengetahuan tentang Standar ANC semuanya termasuk kategori baik yaitu 15 orang (46,8%). Hasil uji *Rank Spearman Correlation* antara variabel bebas dengan variabel terikat didapatkan hasil sebesar

0,828 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pendidikan bidan dengan tingkat pengetahuan bidan tentang Standar ANC pada ibu hamil. Keeratan hubungan yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat kuat karena nilai *r-hitung* (0,828) berada pada rentang 0,80 - 0,1000 (Sugiyono, 2004). Hal ini juga menyatakan bahwa dari tingkat keeratan hubungan 82,8%.

Notoatmodjo (2005) menyebutkan pengetahuan bidan

tentang Standar ANC pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, jenis pekerjaan, sumber informasi, umur dan budaya. Sebagian besar pengetahuan bidan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I dan II termasuk kategori baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan bidan. Semua bidan yang berpendidikan Diploma III memiliki pengetahuan baik tentang Standar ANC pada ibu hamil. Sedangkan bidan Diploma I yang termasuk dalam kategori baik disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman kerja, hal ini ditandai dengan bidan Diploma I memiliki pengalaman lebih banyak karena masa kerja yang lebih lama sehingga dapat memahami dengan baik tentang Standar ANC. Pengetahuan bidan yang termasuk kategori cukup dikarenakan masih tergolong pendidikan Diploma I, sehingga belum dapat memahami dengan baik tentang Standar ANC pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) yang

menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula menjadi tahu dan ini juga didukung oleh umur dan pengalaman yang didapat. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu hal, sebab dengan pendidikan seseorang dapat lebih mengetahui suatu hal. Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima info yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Artinya ia dapat menghadapi inovasi perkembangan ilmu pengetahuan dengan cepat, dibandingkan dengan seseorang yang berlatarbelakang pendidikan rendah yang cenderung lebih sulit untuk mengetahui/mengikuti ilmu pengetahuan yang tersedia dengan keterbatasan pengetahuan.

Hubungan tingkat pendidikan bidan dengan tingkat pengetahuan tentang Standar ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas Tahun 2011 termasuk dalam rentang keeratan sangat kuat. Hal ini disebabkan oleh informasi dari dinas kesehatan dengan cepat sampai ke puskesmas

dan mayoritas bidan pernah mengikuti seminar atau pelatihan khususnya mengenai standar ANC meskipun sebagian besar masih berpendidikan Diploma I. Keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tidak mencapai 100% hal ini disebabkan oleh faktor dari individu. Beberapa bidan senior cenderung tidak bersedia mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar tentang Standar ANC karena adanya keterbatasan pada jarak tempat penyelenggaraan acara tersebut.

Saat ini upaya pengembangan pendidikan kebidanan dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh pemerintah dan badan swasta dengan dukungan IBI melalui kerjasama dengan universitas di dalam negeri. Pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program pelatihan, seminar dan lokakarya.

Pengembangan pendidikan bidan ini mengacu pada upaya peningkatan mutu dengan meningkatkan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas (Soepardan,2007).

Bidan diharapkan untuk terus meningkatkan jenjang pendidikan mereka sehingga pendidikan dan pengetahuan bidan akan lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan produktifitas kerja bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien terutama dalam standar pelayanan asuhan *antenatal-care*(ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumbang I dan II sehingga kepuasan konsumen akan meningkat seiring dengan pelayanan kebidanan yang semakin berkualitas serta dapat menjadi upaya dalam menurunkan AKI di Indonesiayang masih relatif tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pendidikanbidan di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten

Banyumas tahun 2011 terdapat bidan Diploma I yaitu sebanyak 17 orang (53,1 %) dan Diploma III yaitu sebanyak 15 orang (46,9 %). Berdasarkan tingkat pengetahuan bidan di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas tahun 2011 tentang Standar ANC pada ibu hamil sebagian besar termasuk kategori baik yaitu 18 orang (56,2 %) dan sisanya dalam kategori cukup baik sebanyak 14 orang (43,8 %).

Antara variabel bebas dengan variabel terikat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan bidan dengan tingkat pengetahuan tentang standar ANC pada ibu hamil di Puskesmas Sumbang I dan II Kabupaten Banyumas Tahun 2011 dengan diperoleh dari hasil ($p\text{-value}=0,000 < \alpha = 0,05$) dan dari uji *Rank Spearman Correlation* dengan nilai $r\text{-hitung}$ sebesar 0,828 yang menyatakan keeratan hubungannya sangat kuat.

Dari kesimpulan tersebut, maka diharapkan bagi Instansi Pendidikan STIKES Harapan Bangsa yaitu adanya penambahan materi

kepustakaan dengan sumber-sumber referensi terbaru mengenai Standar *Antenatal-care* (ANC) agar dapat lebih membantu dan mendukung para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pendidikan bidan dengan tingkat pengetahuan tentang Standar ANC berdasarkan faktor-faktor yang mendukung pengetahuan seperti pengalaman, umur, sumber informasi, dan lama bekerja bidan. Bagi bidan di Puskesmas Sumbang I dan II. baik yang berpendidikan Diploma I maupun Diploma III disarankan agar terus meningkatkan pengetahuan tentang Standar ANC sehingga dapat menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai standar yang ditetapkan dengan tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-assaf, A.F. 2009. *Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depkes. 2010. *Angka Kematian Ibu di*

- Kabupaten Banyumas. Banyumas: Dinas Kesehatan Kabupaten
- Estiwidani. 2008. *Pengembangan Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Kurnia, S. 2009. *Etika Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Kusumandari, W. 2010. *Sebuah Pendekatan Midwifery of Knowledge*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lenawati, S. 2010. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Standar ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga tahun 2010*. KTI DIII Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
- Manuaba, ida. A. C. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Marimbi, H. 2008. *Etika dan Kode Etik*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwandari, A. 2008. *Konsep Kebidanan : Sejarah dan Profesionalisme*. Jakarta: EGC.
- Soepardan, S. 2007. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Sudarman, D. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Sudiyono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suyanto, S. 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Yanti, S, dkk. 2010. *Etika Profesi dan Hukum Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama